

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah pencapaian dalam menganalisis pemabangunan ekonomi pada suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan proses naiknya output perkapita pada jangka panjang untuk menggambarkan kesejahteraan suatu daerah ataupun negara dan mencerminkan jalan lain bagi penduduk untuk mengkonsumsi barang dan jasa dengan daya beli yang semakin tinggi (Boediono, 1999)

Indonesia termasuk dalam sebuah negara yang memiliki perekonomian yang sedang berkembang, diikuti dengan kestabilan dan ketahan bantingan pada 2016. Tercatat PDB pada tahun 2016 sebesar 12.406.774,10 dalam satuan rupiah dengan capaian laju inflasi selama setahun yang hanya 3,02%.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016, faktor yang terbesar menyumbang adalah asuransi sebanyak 8,90% dan yang terkecil disumbang oleh jasa pertumbuhan dengan perusahaan yaitu sebesar 7,36%. dan pada PDB PDB dikuasai oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 20,51% (BPS, 2017).



Grafik 1.1

Produk Domestik Bruto berdasarkan provinsi di Indonesia tahun 2017



Sumber: BPS Indonesia

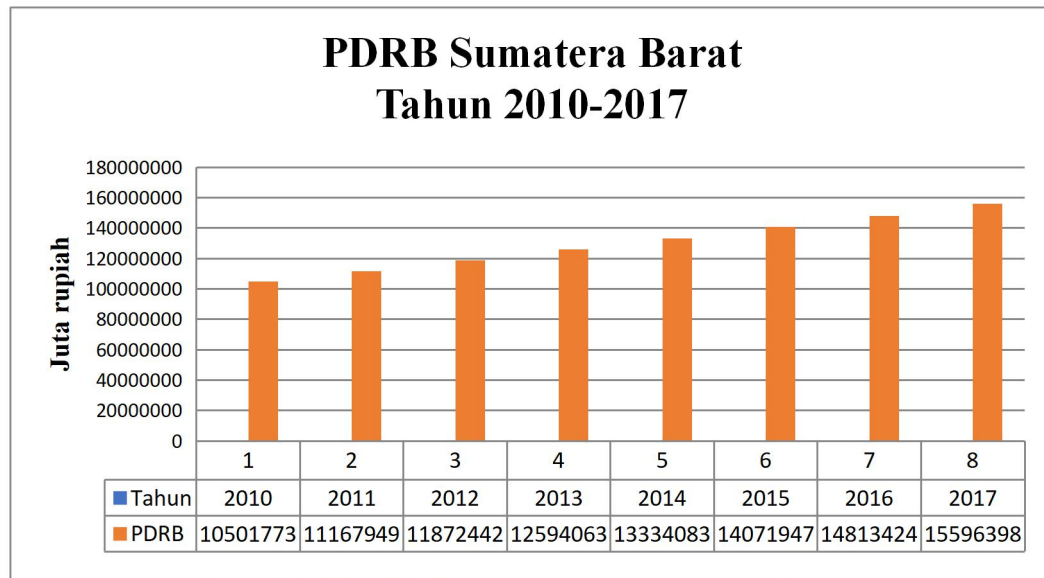
Berdasarkan grafik 1.1 di atas PDB tertinggi ada pada DKI Jakarta hampir mencapai Rp 2.500.000.000 (juta rupiah), serta PDRB yang kedua tertinggi berada pada provinsi Jawa Barat mencapai Rp 2.000.000.000 (juta rupiah) Dan sedangkan PDRB Sumatera Barat tergolong rendah dikarenakan PDRB sumatera barat berada dibawah Rp 500.000.000 (juta rupiah).

Provinsi Sumatera Barat yang dikenal sebagai daerah dengan penyumbang wirausahawan yang cukup banyak, ternyata memiliki angka pertumbuhan ekonomi yang tergolong cukup rendah dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Namun dapat dilihat pada grafik 1.2 Sumatera Barat cukup mengalami kenaikan PDRB pada

kurun waktu 2010- 2017.

Grafik 1.2

Product Domestik Regional Bruto provinsi Sumatera Barat  
pada tahun 2010 - 2017



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

Pada tabel ini menunjukkan PDRB Perkapita Sumatera Barat terua terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Hingga hasil terakhir yang dirilis BPS Sumatera Barat berada pada angka 15.596.398 (juta rupiah) pada tahun 2017, peningkatan angka pada tahun ini dinilai cukup tinggi dibandingkan peningkatan pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi sendiri juga didukung oleh kualitas SDM dan teknologi yang ada. SDM yang berkualitas dapat memberi pengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Pada teori Solow ada 3 faktor sumber pertumbuhan output yaitu, kualitas dan kuantitas pada tenaga kerja jumlah penduduk dengan pendidikannya, penambahan modal dan teknologi (Todaro,2006)

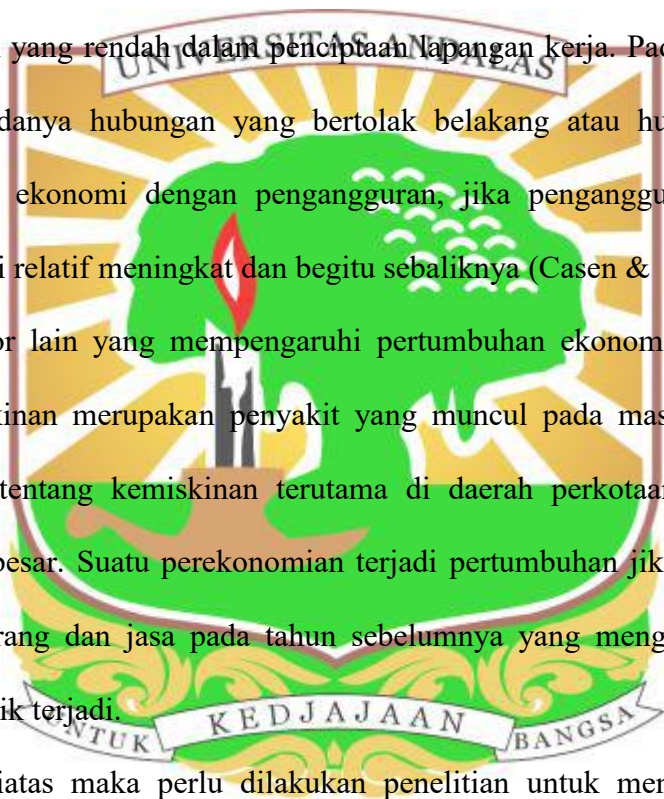
Peningkatan pembangunan pada suatu daerah sangat berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan untuk hasil pertumbuhan yang baik. Adapun infrastruktur memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi yang

menunjang terlaksanannya pembangunan suatu daerah, dengan peningkatan pembangun infrastruktu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam penyediaan kerangka kerja yang lebih baik dalam invstasi dan partisipasi swasta pada infrastruktur ( J'afar, 2007).

Pada pengangguran juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena tingginya angka pada angkataan pekerjaan tidak diiringi dengan lapangan kerja tersedia yang hanya cenderung menyerap kecil terhadap tenaga kerja. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat pertumbuhan yang rendah dalam penciptaan lapangan kerja. Pada hukum Okun juga menjelaskan adanya hubungan yang bertolak belakang atau hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, jika pengangguran naik maka pertumbuhan ekonomi relatif meningkat dan begitu sebaliknya (Casen & Fair, 1999).

Adapaun faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul pada masyarakat. Faktor yang sangat nyata tentang kemiskinan terutama di daerah perkotaan di Indonesia, terutama kota kota besar. Suatu perekonomian terjadi pertumbuhan jika meningkatkan tingkat produksi barang dan jasa pada tahun sebelumnya yang menggambarkan kan berkembang yang baik terjadi.

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris bahwa tenaga kerja, infrastruktur, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh dan saling terikat terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam kasus ini penulis mengambil Provinsi Sumatera Barat sebagai objek penelitian. dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ,maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
2. Untuk mengkaji pengaruh infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengkaji pengaruh tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
4. Untuk mengkaji pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sementara itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

beberapa pihak di antaranya yaitu:

1. Dari sisi teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan teori yang sudah ada dan membantah teori yang lama.
2. Dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka bagi pembuatan makalah ataupun penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama.
3. Diharapkan memberikan saran dan kebijakan pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berdasarkan penelitian terdiri dari beberapa bagian, setiap bagian akan menjelaskan berbagai topik permasalahan berdasarkan judul perbagian.

Berikut sistematika penulisannya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka peneliti membahas teori umum dan pendapat para ahli, dimana pendapat tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman serta analisa yang lebih mendalam serta menyajikan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sebelumnya terkait judul penelitian ini.



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan serta analisis metode yang digunakan dari penelitian ini.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Pada bab gambaran umum penelitian berisikan penjelasan umum mengenai daerah yang menjadi penelitian berupa kondisi geografis daerah penelitian, penduduk dan laju pertumbuhan, kondisi tenaga kerja, infrastruktur jalan, PDRB, tingkat kemiskinan dan pengangguran di daerah penelitian.

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan hasil dari penelitian dan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian penutup pada penelitian ini. Berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.

